

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SDN 55/1 SRIDADI

Diah Pertiwi¹, Marihani Desnawati Sipayung², Syahrial³, Silvina Noviyanti⁴

Universitas Jambi

.diahpertiwi0709@gmail.com , mariahnisipayung@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of parents in improving early childhood character education in learning activities at SDN 55/1 Sridadi. This research method uses a qualitative case study approach. The data collection technique used an interview with the homeroom teacher of class V. Observations in class V at SDN 55/1 Sridadi and study of documentation such as diaries, and work documented in the classroom. Technical analysis of data by selecting the data that is needed and discarding data that is not needed, then it is presented in a complete and well explained, and concluded and verified the data. The results of this study indicate the role of parents in improving children's character education through learning strategies and methods. At SDN 55/1 Sridadi together with parents and teachers must work together and communicate with each other through diaries or meet directly regarding child development.

Keywords: Parents, Character Education, Early Childhood, Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini pada aktivitas pembelajaran di SDN 55/1 Sridadi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bersama wali kelas V. Observasi di kelas V SDN 55/1 Sridadi dan studi dokumentasi seperti catatan harian, dan hasil karya yang didokumentasikan di dalam ruang kelas. Teknis analisis data dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, kemudian disajikan dengan lengkap dan dipaparkan yang baik, dan diambil kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak melalui strategi dan metode pembelajaran. Di SDN 55/1 Sridadi bersama orang tua dan guru harus saling bekerja sama dan saling berkomunikasi melalui catatan harian atau bertemu secara langsung terkait perkembangan anak..

Kata Kunci: Orangtua, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki idealisme yang tinggi dan moral yang baik. Melalui pendidikan norma dan nilai-nilai dapat ditegakkan, jika masing masing pribadi mematuhi tata karma dalam kehidupannya, melaksanakan norma-norma yang ada dimasyarakat, dan memperbaiki pemahaman berdasarkan asas yang benar. Melaksanakan harus dipikul bersama oleh semua komponen masyarakat. Sedangkan karakter adakah sikap pribadi seseorang yang stabil hasil dari konsolidasi secara rutin dan dinamis, integarasi antara pernyataan dan tindakan (Helmawati, 2016: 156). Kajian lainnya ditambahkan oleh Ryan (1995: 5) bahwa adanya karakter tidak bisa dilepaskan dari perilaku yang ada disekitarnya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah sikap pribadi seseorang yang patuh pada peraturan norma dan nilai nilai yang ada pada lingkungannya sendiri maupun lingkungan luar dan harus mematuhi dan menaati hukuman yang diberikan.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Pendidikan karakter pada peserta didik adalah totalitas kemampuan prilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi dilingkungannya, sehingga dapat menentukan pola aktivitasnya dalam berwujudkan harapan dan meraih cita-cita pada setiap kegiatan. Anak usia dini merupakan penentu dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter itu sendiri harus melibatkan peran orang tua, peran guru, dan lingkungan sosial yang baik. Peran orang tua bagi pendidikan anaknya adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Hasan, 2013: 19).

Peran guru disini adalah sebagai ujung tombak dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai pendidik yang baik harus memperhatikan sikap dihadapan peserta didik maupun diluar peserta didik. Karena sikap dan prilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehinga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi ceriman para siswanya (Uno, 2011: 25)

Peran lingkungan terhadap pendidikan karakter anak dapat memengaruhi kondisi emosi, kapasitas intelektual, kebuuhan kecerdasan lainnya. Menurut Zahroh, (2020: 3, Dalyono, 1997) lingkungan sosio-kultral adalah rangsangan yang berada dari luar individu untuk melakukan hubungan yang berkaitan langsung dengan interaksi. Seperti pola keluarga, kondisi masyarakat, kondisi kelompok, dan bimbingan. Setiap anak memiliki dengan beragam potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga anak selalu memiliki pandangan positif terhadap sesuatu hal yang dapat mempengaruhinya. Jadi lingkungan merupakan bagian penting setelah pendidikan karakter, hal ini dalam pendidikan karakter anak tidak terlepas dari lingkungan sosialnya.

Pada dasarnya seorang anak akan meniru apa yang dilihatnya. Anak akan mengamati lalu meniru apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitar atau perilaku seseorang. Sehingga disini sangat penting peran orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang baik agar anak memiliki karakter yang baik. Serta mampu dalam melakukan dari hal-hal kecil sampai hal hal yang besar dalam pengambilan sebuah keputusan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah untuk melihat suatu permasalahan individu atau kelompok (Yusuf, 2014). Sehingga dapat dijelaskan secara mendalam tentang bagaimana kondisi yang sedang diteliti. Lokasi dalam penelitian ini yakni di SD Negeri 55/1 Sridadi, Kabupaten Batang Hari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni wali kelas V dalam hal ini Ibu Sugiah S.Pd. Observasi di kelas V SDN 55/1 Sridadi dan studi dokumentasi seperti catatan harian, dan hasil karya yang didokumentasikan di dalam ruang kelas (Idrus, 2009).

Teknis analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Ghony, 2014) yaitu memilih data yang diperlukan dan membuang data

yang tidak diperlukan, kemudian disajikan dengan lengkap dan dipaparkan yang baik, dan diambil kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di dapatkan setelah melakukan metode penelitian yang dilakukan di SDN 55/1 Sridadi dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu menurut hasil dari wawancara dan pengambilan data dengan subjek wali kelas V yaitu ibu sugiah S.Pd, menurut beliau adalah orang tua merupakan pendidik dalam sebuah keluarga. Orang tua adalah sebagai guru yang pertama bagi anak anak mereka. Dari anak lahir hingga dewasa. Oleh sebab itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada kehidupan keluarga. Sesuai dengan yang dikatakan Bloom (dalam Siskandar, 2003:22) bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan kepribadian dan tingkah laku. orang tua dari anak nya yang bersekolah di SD 55/1 Sridadi mengatakan untuk menumbuhkan pendidikan karakter memang harus di mulai sejak pendidikan awal yaitu di dalam keluarga. Jika pendidikan di dalam keluarga nya berjalan dengan baik maka anak itu akan tumbuh dengan pendidikan karakter yang baik pula. Selain itu, Kasih sayang dan rasa cinta yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, semua orang tua memiliki sifat yang sabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala keselamatannya. Orang tua siswa yang ada di dalam kelas V SD 55/1 Sridadi juga setuju dengan apa yang dijelaskan oleh (Matsutono, 2020) pada pendidikan karakter memiliki beberapa program dalam membiasakan karakter yaitu yang pertama tentang religius faktor ini sangat penting sebab di dalam hal Religius anak harus di ajari pendidikan karakter sesuai dengan apa yang di anut nya agar kelak anak tersebut tumbuh dengan karakter yang terdidik dengan nilai-nilai agama dan religius.

Pendidikan karakter merupakan pelaksanaan yang dilakukan secara nasional untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab, beretika, peduli antar sesama yang ditekankan pada nilai menyeluruh sesuai dengan kesepakatan bersama. Pada langkah ini sangat baik khususnya untuk menanamkan budi pekerti yang baik pada anak didalam keluarga. Jika anak terbiasa dari kecil seperti nilai etika, menghargai diri

sendiri dan orang lain, memiliki tanggung jawab, integritas, dan disiplin diri maka hal ini akan terbiasa hingga dewasa.

Lingkungan sekolah tidak seutuhnya pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu peran orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter. Tidak semua orang tua menyadari dalam memaksimalkan pendidikan karakter sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya anak diajak bermain sesuatu hal yang baik dengan cara orang tua mencontohkan terlebih dahulu. Pada kegiatan bermain ini adalah kegiatan yang dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan yang utuh baik secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Peran ini orang tua tidak hanya sekedar berorientasi pada anak saja. Tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga. Pada pembentukan karakter harus secara tersusun dan berkesinambungan yang melibatkan ilmu pengetahuan, rasa kasih sayang, cinta, dan aksi. Sedangkan menurut pendapat Bohlin, 2001 dalam rangka menumbuhkan karakter pada anak adalah dengan cara mengkaitkan antara hobi, cinta dan kegiatan.

Pembentukan karakter pada suatu sistem pendidikan adalah saling berkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku baik terhadap YME, dirinya sendiri, bangsa dan negara serta dunia internasional. Komponen dalam dunia pendidikan ini disebut dengan *desiring the good* atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pembentukan karakter pada anak usia dini tidak bisa hanya mengenali atau menghafal tetapi harus melakukan praktik atau kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fatmah, 2018). Menurut (Matsutono, 2020) pada pendidikan karakter memiliki beberapa program dalam membiasakan karakter yaitu:

1. Religius

Pada individu dapat dilakukan dengan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi dalam pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Contoh dalam kehidupan sehari-hari guru bekerja sama dengan orang tua untuk membuat buku kegiatan dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan begitu anak akan terbiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

2. Jujur

Dengan menanamkan sikap jujur kepada anak, tentunya akan memiliki sikap percaya diri dalam hal apapun. Prilaku jujur dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti yang dikatakan oleh ibu guru disekolah tidak boleh menyontek saat tugas ataupun ujian, tidak boleh berbohong baik kepada orang tua maupun guru dan teman teman disekolah.

3. Toleransi

Guru menjelaskan bahwa di Indonesia banyaknya keberagaman dari mulai suku, ras agama, budaya, dan etnik atau yang biasa disebut negara “Bhineka Tunggal Ika”. Sangatlah penting toleransi terhadap sesamanya. Sebagai pendidik dapat menjelaskan bahwa toleransi ini harus ada pada diri setiap anak. Dengan begitu terhidarnya dari perpecahan yang ada. Sikap toleransi pada kehidupan sehari hari dengan tidak memaksakan pendapat sendiri diatas kepentingan golongan.

4. Disiplin

Menanamkan sikap disiplin baik dirumah dan sekolah sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menunjukan sikap tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada dimasyarakat. Contoh pada kegiatan sehari-hari sebagai siswa tentunya harus menaati peraturan sekolah dengan memakai pakain yang rapi dan sopan saat disekolah.

5. Kerja keras

Orang Indonesia terkenal dengan semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang dilakukannya. Sifat kerja keras tersebut dapat terlihat dengan selalu serius dan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Tentunya ini tidak lepas dari dukungan orang tua dan guru kepada anak.

6. Kreatif

Pada pendidikan 4.0, berpikir kreatif sangatlah dibutuhkan. Karena kita diuntut untuk bisa berpikir *outside of the box* sehingga kita mampu menghasilkan karya yang inovatif dan berguna bagi orang banyak. Kreatifitas anak harus diasah setiap harinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

7. Mandiri

Setiap idividu harus mampu melakukan apa apa sendiri sehingga kita tidak akan bergantung denga orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada kegiatan sehari hari misalnya anak mengerjakan tugas sendiri apabila masih bisa dilakukan sendiri dan percaya pada kemampuan diri sendiri jauh lebih baik.

8. Demokratis

Sebagai pendidik haruslah menanamkan sikap kepada anak-anak didiknya kepribadian yang demokratis. Pada kegiatan yang sederhana anak memiliki hak dan kewajiban kepada orang tua dan disekolah kepada guru.

9. Rasa ingin tahu

Pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di rumah ataupun disekolah seorang anak pasti akan bertanya sesuatu hal yang belum pernah ia ketahui. Tentunya hal ini dapat menyebabkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang segala sesuai yang blm pernah dipelajari. Pada kegiatan disekolah dengan terus menerus belajar dan rajin menimba ilmu yang baik.

10. Tanggung Jawab

Memiliki rasa tanggung jawab atas segala perbuatan dan pekerjaan yang kita lakukan baik pada kewajiban diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab yang bisa kita terapkan dengan selalu amanah dalam melakukan segala hal dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah yaitu:

1. Menerapkan Program K3 (kebersihan, keindahan,dan ketertiban) yang menekankan budaya praktik disekolah, misalnya gotong royong, sabtu bersih dll.
2. Guru membiasakan para peserta didik mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran dengan cara membersihkan sampah yang ada didekat peserta didik dengan melakukan operasi semut. Lalu mengatur siswa untuk duduk yang rapi, dan diamati perilaku siswa agar tidak mengganggu siswa yang lain saat jam pelajaran dimulai.

3. Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilaku yang baik. Guru mampu memberikan contoh nyata perilaku yang baik, dan mengedapankan akhlak pada akhirnya dapat membangun karakter peserta didik dengan baik.
4. Sebagai guru harus bisa menjadi sahabat dan teman curha bagi anak didiknya, tetapi juga tidak melewati batas-batasannya. Sehingga anak-anak memiliki rasa segan dan nyaman dengan guru tersebut.
5. Guru harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter yang ada.
6. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.
7. Guru berupaya memberikan kepada semua siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di kelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis.
8. Sekolah selalu mengadakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat sesuai yg diprogramkan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

KESIMPULAN

Merujuk dari penelitian yang penulis lakukan di SD 55/1 Sridadi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini di SD 55/1 Sridadi sudah baik dan optimal. Pembentukan karakter anak di mulai dari sejak di rumah sampai di sekolah tentang religious, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Pembentukan karakter tidak bisa hanya di lakukan di sekolah, peran orang tua juga sangat berpengaruh, karena di sini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak sudah diajarkan untuk mengaji di rumah di sekolah juga diajari mengaji, sholat dan sebagainya dan bagaimana orang tua mengerti dan bisa menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah juga diajarkan di rumah. Dalam disiplin di sekolah juga orang tua harus bisa membantu, agar supaya si anak juga terbiasa untuk disiplin. Dalam

pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidak bisa instan dan di paksakan, semua harus di lakukan dengan pembiasaan, karena kalau anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, juga bisa di lakukan dengan keteladanan, karena dengan melihat anak akan meniru apa di lakukan, di ucapkan oleh guru ataupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohlin, K., Farmer, D., & Ryan, K. (2001). *Building Character in School: Resource Guide*. California: Jossey-Bass.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmah, Nirra. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29 (2), 369-387.
- Ghony, M. Djunaidi, & Fauzan Almanshur. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Juli, 2017). Penguatan Pendidikan Karakter menjadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Matsutono. (Juli, 2020). 8 Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/8-upaya-penerapan-pendidikan-karakter-bagi-peserta-didik-di-sekolah/>
- Ryan, K & Karen, E. B. (1999). *Bulilding Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Fransisco: Jossey- Baas a Wiley Imprint
- Siskandar. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Anak Usia Dini. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Vol 2. 21-22.. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksa.
- Zhroh, Shofiyatuz & Na'imah. (2020). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 (1), 1-9.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.